



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN KEMBALI POKOK-POKOK BERITA MELALUI METODE DISKUSI TEKNIK BUZZ GROUPS

Andi Ebe

Universitas Puangrimanggalatung

Korespondensi: nurcaya.aydin17@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengemukakan kembali pokok-pokok berita melalui metode diskusi teknik buzz groups siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo dengan jumlah siswa 36 orang. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berita mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran ke arah positif. Selama proses pembelajaran keadaan kelas kondusif dan siswa tampak serius dalam belajar, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menyimak berita. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam menyimak berita. Siswa menyimak dengan penuh konsentrasi dan sungguh-sungguh. Siswa aktif mengungkapkan hasil simakannya dalam kelompok. Hasil evaluasi pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik Buzz Groups menunjukkan peningkatan. Hasil analisis tes kemampuan menyimak berita menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,5 dan termasuk dalam kategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 84,9 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Metode Diskusi, Teknik Buzz Group

Abstract

The objective of this study is to describe the improvement in the ability to restate news topics through the buzz group discussion method among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Tosora, Wajo Regency. In this study, the researcher used the Classroom Action Research (CAR) method. This Classroom Action Research was conducted in the second semester of the 2016/2017 academic year in the eighth-grade class at SMP Negeri 2 Tosora, Wajo Regency. The subjects were 36 eighth-grade students at SMP Negeri 2 Tosora, Wajo Regency. The results of this study indicate that the implementation of news listening learning has improved during the learning process. Students experienced positive behavioral changes in learning. During the learning process, the classroom environment was conducive and students appeared serious in their learning. Students felt happy and

interested in learning news listening. Most students were very enthusiastic about listening to the news. Students listened with full concentration and earnestness. Students actively expressed their observations in groups. The evaluation results of news listening learning through the application of the Buzz Group discussion method showed improvement. The analysis of the news listening ability test showed that in Cycle I, the average score was 73.5, falling into the moderate category. This improved in Cycle II, reaching an average score of 84.9, falling into the high category.

Keywords: Discussion Method, Buzz Group Technique

1. Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia terbagi ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut, menyimak merupakan salah satu faktor penting yang dipergunakan saat proses belajar dalam kelas. Hal itu dikarenakan siswa hanya dapat menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak bisa menyimak dengan baik, secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil dipahaminya. Jadi, keberhasilan siswa dalam pembelajaran, antara lain ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menyimak. Berdasarkan hal-hal tersebut maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik oleh siswa.

Kenyataannya, pembelajaran menyimak kurang diperhatikan dengan baik dan sering diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih cara agar pembelajaran berhasil. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan saja sedangkan latihan kurang diperhatikan, khususnya keterampilan menyimak.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo, yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga ketenaga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak, kurang diperhatikan. Keterampilan menyimak, khususnya menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo, masih rendah.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien. Ada pemikiran bahwa anak akan belajar dengan senang jika kelas diciptakan dengan suasana yang menarik dan menggunakan media yang tepat. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki pesan yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Tersedianya media pembelajaran memungkinkan seorang pendidik mengakomodasikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Di samping itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak perlu bersifat verbalitas (teoritis), mengatasi sikap pasif murid, membantu guru dalam proses pembelajaran.

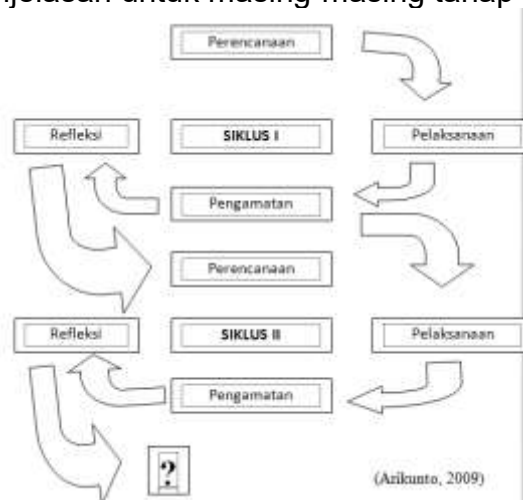
Penelitian ini menggunakan metode diskusi teknik *buzz groups* dengan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita. Keunggulan dari metode tersebut yaitu merupakan metode yang sangat partisipatif, efektif terhadap kelompok yang malu, mudah mengukur tingkat partisipatif dan efektif digunakan dalam kelas dengan jumlah yang besar. Pemanfaatan media audiovisual yang dapat menampilkan gambar dan suara diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam bidang menyimak dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak setelah diterapkan pembelajaran dengan berbagai metode, teknik, dan media. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian yang sama mengenai menyimak berita. Hanya saja berbeda pada penggunaan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode diskusi teknik *buzz groups*.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengemukakan kembali pokok-pokok berita melalui metode diskusi teknik *buzz groups* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan : 1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, 2) relevansi pendidikan, 3) mutu hasil pendidikan, dan 4) efisiensi pengelolaan pendidikan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo dengan jumlah siswa 36 orang. Data penelitian berupa data perencanaan, data pelaksanaan, data evaluasi, dan data hasil. Data penelitian itu diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan tes dari setiap tindakan penggunaan metode diskusi teknik *Buzz Groups* dalam pembelajaran mengungkapkan kembali pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo. Sumber data

dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data lisan dan data tertulis. Sumber data lisan adalah informasi yang memiliki pengetahuan tentang cara kerja siswa dalam hal ini guru.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Data Perencanaan dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus I, tahap perencanaan peneliti dan guru berkolaborasi membuat desain pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Melakukan diskusi dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Selain mendiskusikan masalah-masalah yang menjadi hambatan siswa dan guru, pada tahap ini peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (6 x 40 menit). Selain itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan sumber belajar, waktu, media pembelajaran, alat evaluasi dan langkah-langkah penggunaan metode diskusi teknik *Buzz Groups* dalam pembelajaran menyimak berita.

Pada tahap ini peneliti dan guru juga membuat pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak berita siswa setelah pembelajaran menggunakan metode diskusi teknik *Buzz Groups*.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan pokok-pokok berita. Penekanan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah kemampuan awal siswa mengenai pokok-pokok berita, serta langkah penggunaan metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Guru menjelaskan mengenai pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Setelah materi mengenai pokok-pokok berita dijelaskan, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami terkait materi yang telah dijelaskan. Setelah itu, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, kemudian siswa berdiskusi tentang materi pokok-pokok berita yang telah disimak dari penjelasan guru. Selanjutnya siswa merangkum materi pokok-pokok berita yang telah didiskusikan pada buku catatan masing-masing. Langkah selanjutnya yaitu masing-masing perwakilan kelompok tampil memaparkan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Sebelum pertemuan pertama berakhir guru menyuruh siswa untuk mempelajari pokok-pokok berita yang meliputi 5W + 1H di rumah.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran diterapkan metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan pokok-pokok berita "Ulah Anarkis Suporter". Kedua, siswa menyimak berita "Ulah Anarkis Suporter" dengan menggunakan laptop. Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, tiap empat soal tersebut memiliki kode yang sama. Ketiga,

siswa menjawab soal masing-masing berdasarkan berita yang telah disimak. Setelah siswa selesai menjawab soal tersebut, siswa bergabung dengan temannya yang memiliki kode soal yang sama. Keempat, siswa mengungkapkan hasil simakannya masing-masing dalam kelompok kemudian melakukan diskusi, siswa menuliskan jawaban tersebut di lembar jawaban masing-masing.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga diadakan presentasi hasil diskusi kelompok. Tiap-tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kesembilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo pada siklus ini belum maksimal. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana yang tercantum dalam RPP. Kegiatan yang dimaksud yaitu guru kurang memberikan apersepsi, kurang memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di posisi belakang merasa terabaikan.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang belum mendapat perhatian oleh guru tersebut, akhirnya berimplikasi pada penilaian proses siswa terhadap pembelajaran menyimak berita. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus disajikan pada tabel berikut.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak informasi materi pembelajaran siswa tampak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan pengenalan materi pembelajaran mengenai berita (pengertian dan pokok-pokok berita) siswa tampak tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Pada kegiatan menyimak berita siswa juga tampak kurang aktif, masih ada siswa yang berbicara dengan teman disampingnya saat pemutaran video berita sedang berlangsung. Akan tetapi, pada saat siswa diberi soal untuk menentukan pokok-pokok berita, pada saat siswa bergabung dengan teman disampingnya untuk membahas pokok-pokok berita yang telah didengar, pada saat siswa mengungkapkan kembali pokok-pokok berita dalam kelompok, pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa tampak aktif. Namun, siswa tampak tidak aktif dalam menanggapi isi berita yang diungkapkan oleh temannya, hal ini diakibatkan oleh rasa malu dan takut untuk mengemukakan gagasannya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu saat guru memberikan penjelasan, ada siswa yang tidak memperhatikan karena terbukti ada siswa yang berbicara dengan temannya. Masih ada siswa yang meremehkan kegiatan menyimak berita, hal ini disebabkan karena siswa yang duduk dibelakang tidak dapat menyimak berita dengan jelas. Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes dan keaktifan siswa di kelas juga masih rendah. Jadi, perilaku negatif siswa harus diperbaiki lagi ke arah yang lebih baik.

Guna mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka hal-hal tersebut kiranya harus dicari jalan keluar untuk kemudian diterapkan pada

pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada siklus II, yaitu guru memberikan motivasi pada siswa agar tiap siswa dapat berkonsentrasi lagi dalam menyimak, guru membentuk kelompok penyimak agar tiap siswa dapat menyimak berita dengan jelas.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus I masih ada proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktifitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I, pemutaran video berita dilakukan dengan membentuk kelompok penyimak. Upaya ini dilakukan agar setiap siswa dapat menyimak berita secara jelas. Pada siklus II ini diusahakan agar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa hambatan terbesar yang dialami siswa adalah siswa kesulitan menyimak berita karena tidak dapat menonton berita secara jelas sehingga menyebabkan siswa kurang antusias. Oleh karena itu, pada siklus II ini diupayakan agar guru menggunakan media yang tepat agar siswa dapat menyimak berita dengan jelas. Selain hambatan yang dialami oleh siswa hal yang tidak kalah penting yang harus diperbaiki adalah peran guru pada saat proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal guru mengidentifikasi keadaan awal siswa dengan melihat minat, kesiapan, motivasi, kondisi fisik siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yakni mampu menentukan pokok-pokok berita yang meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kesadaran bahwa mereka mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Selanjutnya diterapkan metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara umum sama dengan siklus I, hanya saja kegiatan menyimak berita dilakukan dengan membentuk kelompok penyimak. Upaya tersebut dilakukan agar semua siswa dapat menyimak berita secara jelas.

b) Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima dalam kegiatan pembelajaran diterapkan metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Langkah pertama kegiatan ini yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu menentukan pokok-pokok berita "Tolak Pembangunan Waterboom" secara berkelompok dengan menggunakan laptop. Setelah siswa menyimak berita, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, tiap empat soal tersebut memiliki kode yang sama. Ketiga, siswa menjawab soal masing-masing berdasarkan berita yang telah disimak. Setelah siswa selesai menjawab soal tersebut, siswa bergabung dengan temannya yang memiliki kode soal yang sama. Keempat, siswa mengungkapkan hasil simakannya masing-masing dalam kelompok kemudian melakukan diskusi. Setelah diperoleh kesepakatan diskusi, siswa menuliskan jawaban tersebut di lembar jawaban masing-masing.

c) Pertemuan Keenam

Kegiatan pada pertemuan keenam sama halnya dengan kegiatan pada siklus I yaitu fase presentasi berupa presentasi hasil diskusi kelompok. Tiap-tiap kelompok memilih juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kesembilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi diketahui kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tosora Kabupaten Wajo sudah terlaksana dengan baik. Terlaksananya kegiatan pembelajaran menyimak berita siklus II ini merupakan suatu peningkatan dari segi perencanaan dan pelaksanaan yang berdampak positif bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan ini, tampak ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Secara umum, siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir atau proses pembelajaran menyimak berita dapat dikatakan berhasil dengan maksimal.

4) Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. pada tahap siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk kemudian ditetapkan pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II, guru berusaha mengingatkan kembali mengenai pokok-pokok berita dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan berita.

Setelah melalui perbaikan demi perbaikan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa perilaku kemampuan siswa sudah memuaskan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Data Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian untuk data hasil pembelajaran berupa tes kemampuan siswa.

a. Siklus I

Pada siklus I siswa menyimak berita mengenai peristiwa "Ulah Anarkis Suporter" melalui laptop. Berdasarkan berita mengenai peristiwa "Ulah Anarkis Suporter" telah disusun soal pemahaman isi berita yang mengacu pada indikator mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang berita yang didengar. Soal esai terbuka yang mengacu pada indikator mampu mengungkapkan kembali isi berita yang didengar. Soal pemahaman isi berita berjumlah 6 nomor, sedangkan untuk soal esai terbuka terdiri atas 1 soal. Tujuan dari pemberian soal tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi berita yang mereka simak. Berikut adalah hasil tes masing-masing indikator dan penilaian kumulatif siklus I beserta penjelasannya.

Skor kumulatif menyimak berita menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor 91-100. Kategori tinggi dengan skor 76-90 dicapai oleh 15 siswa dengan persentasinya 41,7%. Kategori sedang dengan rentang skor 61-75 dicapai oleh 20 siswa yang berarti 55,5%. Kategori rendah dengan rentang skor 51-60 dicapai oleh 1 siswa yang atau sebesar 2,8%, sedangkan untuk kategori sangat rendah dengan rentang skor < 50 tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak berita sudah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 70. Namun, masih perlu dilakukan pemantapan dari segi proses agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

b. Siklus II

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menyimak berita sudah memuaskan karena nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84,9. Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 73,5 termasuk kategori sedang menjadi 84,9 termasuk kategori tinggi.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Data Nontes

a. Hasil Data Nontes Siklus I

Hasil nontes siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal, dan wawancara yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*.

Berikut ini adalah data observasi keseluruhan yang diperoleh selama proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode diskusi teknik *Buzz Groups*.

Tabel 8. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

No.	Aspek	Jumlah Siswa	%
Positif			
1.	Memperhatikan materi pelajaran	36	100%
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak berita	30	83,3%
3.	Keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual	26	72,2%
4.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes	32	88,8%
5.	Kerjasam siswa dengan teman kelompoknya	28	77,7%
Negatif			
1.	Siswa meremehkan kegiatan menyimak	6	16,6%
2.	Siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung	4	11,1%
3.	Siswa mengganggu temannya	2	5,5%
4.	Siswa terganggu oleh lingkungan	0	

5	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes	2	5,5%
---	---	---	------

Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui kategori perilaku siswa yang bersifat positif, data yang ada menunjukkan 36 siswa atau 100% memperhatikan materi pelajaran, hal ini terlihat pada keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% menunjukkan keseriusan siswa dalam menyimak. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk menyimak berita, siswa melakukannya dengan penuh perhatian. Sebanyak 26 siswa atau sebesar 72,2% yang antusias menanggapi media audiovisual. Siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tes, sebanyak 32 siswa atau 72,2%. Selain hal di atas siswa juga bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan isi berita yang telah disimak, sebanyak 28 siswa atau 77,7% yang aktif dalam kegiatan diskusi. Hal positif yang dianggap kurang yaitu keantusiasan siswa menanggapi media audiovisual, berdasarkan observasi hanya 26 siswa atau sebanyak 72,2% dari jumlah keseluruhan siswa yang menanggapi dengan baik media yang digunakan. Hal ini dikarenakan siswa yang duduk di posisi belakang tidak dapat melihat secara jelas video berita yang diputar. Oleh karena itu, hal tersebut perlu dibenahi pada siklus II.

Sedangkan kategori negatif menunjukkan bahwa 6 siswa atau 16,6% dari jumlah keseluruhan siswa meremehkan kegiatan menyimak, hal itu terlihat ketika siswa tidak serius dalam menyimak berita. Di samping itu ada juga yang berbicara dengan temannya sebanyak 11,1% atau sebanyak 4 siswa, dan perilaku mengganggu teman pada saat mengerjakan soal sebanyak 2 siswa atau 5,5%. Untuk faktor dari luar yaitu terganggu oleh lingkungan tidak ada, karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung suasana di luar kelas tampak tenang dan tidak ada siswa yang lalu lalang. Sedangkan siswa yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tes sebanyak 5,5% dari jumlah siswa, hal ini terjadi karena saat menyimak berita tidak serius sehingga tidak memahami isi berita. Untuk mengurangi perilaku negatif siswa pada pengambilan data siklus II, guru akan lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Jurnal siswa yang diberikan pada siswa terdiri dari 6 aspek dan diisi secara individu.

Tabel 9. Hasil Jurnal Siklus I

No.	Aspek	Jumlah Siswa	%
1.	Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	26	72%
	a. Siswa yang mudah memahami pokok-pokok berita	10	27,2%
	b. Siswa yang tidak mudah memahami pokok-pokok berita		

2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita	34	94,4%
	a. Siswa kesulitan dalam menyimak berita b. Siswa kesulitan menyimak berita	2	5,5%
3.	Ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	36	100%
	a. Siswa yang tertarik b. Siswa yang tidak tertarik	0	0%
4.	Kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	34	94,4%
	a. Siswa yang tidak mengalami kesulitan b. Siswa yang mengalami kesulitan	2	5,5%
5.	Perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	33	91,6%
	a. Siswa menjawab senang b. Siswa menjawab tidak senang	3	8,3%

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui aspek pertama tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*, 26 siswa atau 72,2% menjawab mudah memahami pokok-pokok berita, sedangkan 10 siswa atau sebesar 27,2% menyatakan sulit memahami pokok-pokok berita. Pada umumnya siswa yang sulit memahami pokok-pokok berita memberikan alasan karena mereka tidak dapat menyimak video berita secara jelas.

Aspek yang kedua yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita, 34 siswa atau 94,4% menjawab tidak kesulitan, sedangkan 2 siswa atau 5,5% menjawab sulit. Kedua siswa tersebut memberikan alasan karena sulit menyimak video berita yang pengucapannya terlalu cepat.

Aspek yang ketiga, ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Sebanyak 36 siswa atau 100% menjawab tertarik terhadap metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Alasan yang diberikan oleh sebagian besar siswa tersebut memberi alasan bahwa dengan metode diskusi teknik *Buzz Groups* sangat menarik, menambah pengalaman belajar dan baru pertama kali dilakukan.

Aspek yang keempat yaitu kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Sebanyak 34 siswa atau 94,4% menjawab tidak kesulitan dalam proses metode diskusi teknik *Buzz Groups*, dan 2 siswa atau 5,5% menjawab kesulitan.

Aspek yang terakhir yaitu perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Sebanyak 33 siswa atau 91,6% menjawab senang dan sebanyak 3 siswa atau 8,3% menjawab tidak senang. Siswa yang senang memberikan alasan bahwa mereka merasa senang dengan metode diskusi teknik *Buzz Groups* karena mereka bisa belajar dan bertukar pendapat dengan teman kelompok.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*.

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah yaitu ketiga siswa tersebut memberikan pendapat bahwa metode diskusi teknik *Buzz Groups* menyenangkan dan dapat dilakukan dengan mudah karena dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang berita yang telah disimak. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita sangat bagus karena selain suara yang dihasilkan juga disertai dengan gambar, adapun siswa yang mendapat nilai sedang memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual sangat menarik karena baru pertama kali dilakukan. Namun, siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan mengamati gambar dari media audiovisual karena posisi tempat duduknya berada di belakang.

Pertanyaan tentang bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*, ketiga siswa tersebut menjawab senang dengan alasan yang berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bergabung dengan teman-teman membentuk kelompok dan melatih kekompakan, siswa yang mendapat nilai sedang memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok dan melatih kemampuan mendengarkan, sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah memberikan alasan menyenangkan karena mendapatkan pelajaran baru tentang hal menyimak berita.

Pertanyaan tentang apa pesan dan kesan terhadap pembelajaran ini, ketiga siswa tersebut menjawab bahwa pembelajaran ini terkesan menarik dan menyenangkan. Adapun pesan ketiga siswa tersebut berbeda-beda, siswa dengan nilai tertinggi berpesan agar metode ini juga diterapkan pada siswa yang akan naik ke kelas dua. Siswa dengan nilai sedang berpesan agar metode ini lebih sering dilakukan dan siswa dengan nilai terendah tidak memberikan pesan.

b. Hasil Data Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal, dan wawancara yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*.

Tabel 10. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

No.	Aspek	Jumlah Siswa	%
Positif			
1.	Memperhatikan materi pelajaran	36	100%

2.	Keseriusan siswa dalam menyimak berita	36	100%
3.	Keantusiasan siswa dalam menanggapi media audiovisual	30	83,3%
4.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes	34	94,4%
5.	Kerjasam siswa dengan teman kelompoknya	34	94,4%
Negatif			
1.	Siswa meremehkan kegiatan menyimak	0	
2.	Siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung	0	
3.	Siswa mengganggu temannya	1	2,7%
4.	Siswa terganggu oleh lingkungan	0	
5	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes	0	

Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui kategori perilaku siswa yang bersifat positif, data yang ada menunjukkan 36 siswa atau 100% memperhatikan materi pelajaran, hal ini terlihat pada keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 36 siswa atau 100% menunjukkan keseriusan siswa dalam menyimak. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk menyimak berita, siswa melakukannya dengan penuh perhatian. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% antusias menanggapi media audiovisual. Siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tes, sebanyak 34 siswa atau 94,4%. Selain hal itu di atas siswa juga bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan isi berita yang telah disimak, sebanyak 34 siswa atau 94,4% yang aktif dalam kegiatan diskusi.

Kategori negatif menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, dan perilaku mengganggu teman pada saat mengerjakan soal sebanyak 1 siswa atau 2,7%.

Perilaku negatif yang mencakup siswa meremehkan kegiatan menyimak, siswa berbicara dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, sudah dapat diatasi sehingga pembelajaran menyimak berita melalui metode diskusi teknik *Buzz Groups* pada siklus II dapat berjalan dengan baik.

2) Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Jurnal siswa yang diberikan pada siswa terdiri dari 6 aspek dan diisi secara individu.

Tabel 11. Hasil Jurnal Siklus II

No.	Aspek	Jumlah	%
-----	-------	--------	---

		Siswa	
1.	Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	34	94,4%
	a. Siswa yang mudah memahami pokok-pokok berita	2	5,5%
	b. Siswa yang tidak mudah memahami pokok-pokok berita		
2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita	36	100%
	a. Siswa tidak kesulitan dalam menyimak berita		
	b. Siswa kesulitan menyimak berita		
3.	Ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	36	100%
	c. Siswa yang tertarik	0	0%
	d. Siswa yang tidak tertarik		
4.	Kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	35	97,2%
	c. Siswa yang tidak mengalami kesulitan	1	2,7%
	d. Siswa yang mengalami kesulitan		
5.	Perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik <i>Buzz Groups</i>	36	100%
	c. Siswa menjawab senang		
	d. Siswa menjawab tidak senang		

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui aspek pertama tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*, 34 siswa atau 94,4% menjawab mudah memahami pokok-pokok berita, sedangkan 36 siswa atau sebesar 100% menyatakan sulit memahami pokok-pokok berita karena proses menyimak telah dilakukan secara berkelompok. Aspek yang kedua yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak berita, 36 siswa atau 100% menjawab tidak kesulitan. Aspek yang ketiga, ketertarikan siswa terhadap metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Sebanyak 36 siswa atau 100% menjawab tertarik terhadap metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Alasan yang diberikan oleh sebagian besar siswa tersebut memberi alasan bahwa dengan metode diskusi teknik *Buzz Groups* sangat menarik, menambah pengalaman belajar dan baru pertama kali dilakukan. Aspek yang keempat yaitu kesulitan atau tidaknya siswa dalam proses metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Sebanyak 35 siswa atau 97,2% menjawab tidak kesulitan dalam proses metode diskusi teknik *Buzz Groups*, dan ada 1 siswa atau 2,7% menjawab kesulitan. Aspek yang terakhir yaitu perasaan siswa setelah pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*. Semua

siswa atau sebanyak 36 atau 100% menjawab senang. Pada umumnya siswa memberikan alasan bahwa metode diskusi teknik *Buzz Groups* sangat baik karena dilakukan secara individu maupun kelompok.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*.

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah yaitu ketiga siswa tersebut memberikan pendapat bahwa metode diskusi teknik *Buzz Groups* menyenangkan dan dapat dilakukan dengan mudah karena mereka dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang berita yang telah disimak. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak berita sangat bagus karena selain suara yang dihasilkan juga disertai dengan gambar, adapun siswa yang mendapat nilai sedang dan rendah memberikan pendapat bahwa penggunaan media audiovisual sangat menarik karena baru pertama kali dilakukan.

Pertanyaan tentang bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups*, ketiga siswa tersebut menjawab senang dengan alasan yang berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bergabung dengan teman-teman membentuk kelompok dan melatih kekompakan, siswa yang mendapat nilai sedang memberikan alasan bahwa metode ini menyenangkan karena dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok dan melatih kemampuan mendengarkan, sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah memberikan alasan menyenangkan karena mendapatkan pelajaran baru tentang hal menyimak berita.

Pertanyaan tentang apa pesan dan kesan terhadap pembelajaran ini, ketiga siswa tersebut menjawab bahwa pembelajaran ini terkesan menarik dan menyenangkan. Adapun pesan ketiga siswa tersebut berbeda-beda, siswa dengan nilai tertinggi dan sedang berpesan agar metode ini juga diterapkan pada siswa yang akan naik ke kelas dua. Siswa dengan nilai sedang berpesan agar metode ini lebih sering dilakukan dan siswa dengan nilai terendah tidak memberikan pesan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berita mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran ke arah positif. Selama proses pembelajaran keadaan kelas kondusif dan siswa tampak serius dalam belajar, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menyimak berita. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam menyimak berita. Siswa menyimak dengan penuh konsentrasi dan sungguh-sungguh. Siswa aktif mengungkapkan hasil simakannya dalam kelompok. Hasil evaluasi pembelajaran menyimak berita melalui penerapan metode diskusi teknik *Buzz Groups* menunjukkan peningkatan. Hasil analisis tes

kemampuan menyimak berita menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,5 dan termasuk dalam kategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 84,9 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daeng, Kembong, Johar Amir dan Akmal Hamsa. 2010. Pembelajaran Keterampilan Menyimak. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Mondry. 2008. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Muslikah. 2010. Sukses Profesi Guru dan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Interprebook.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPEE.
- Purwaningtyastuti, Ratna. 2005. Bahasa dan Sastra Indonesia 2 Untuk SMP dan MTs Kelas VIII. Surakarta: Grahadi.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subana dan Sunarti. 2009. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2010. "Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. http://edumonster.blogspot.com/2009/05/teknik-kelompok-buzz-buzz_group.html". Diakses tanggal 2 Desember 2010.
- Suhandang, Kustadi. 2010. Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik. Bandung: Nuansa.
- Sulastiningsih dan Mahmudah. 2007. Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sulastriningsih. 2010. "Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Teori dan Penerapan)". Diklat. Makassar. FBS UNM.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wardani. 2010. "strategi Pembelajaran Aktif. [http://www.geocities.ws/endang.komara/Strategi Pembelajaran Aktif.htm](http://www.geocities.ws/endang.komara/Strategi_Pembelajaran_Aktif.htm)". Diakses tanggal 2 Desember 2010